

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian berjudul “**Keterbukaan Diri Korban Penyalahgunaan NAPZA dalam Upaya Rehabilitasi Sosial di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Bumi Kaheman Soreang**” menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2019) menyatakan:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Rustanto (2015) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar fenomena. Metode deskriptif ditujukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan ataupun perilaku yang diamati secara holistik dari permasalahan peneliti tentang keterbukaan diri korban penyalahgunaan NAPZA rawat jalan dan rawat inap dalam upaya rehabilitasi sosial di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Bumi Kaheman. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana keterbukaan diri korban penyalahgunaan NAPZA dalam upaya rehabilitasi sosial ditinjau dari 5 aspek keterbukaan diri oleh Devito.

3.2. Penjelasan Istilah

1. Keterbukaan diri (*self disclosure*) merupakan tindakan seseorang dalam memberikan informasi tentang dirinya sendiri kepada orang lain yang jarang diungkapkan. Dalam penelitian ini keterbukaan diri yang dimaksudkan mengarah pada keterbukaan diri klien

yang berstatus sebagai klien rawat jalan dan klien rawat inap yang berada di IPWL Bumi Kaheman yang sedang melakukan rehabilitasi sosial.

2. Korban Penyalahgunaan NAPZA adalah seseorang yang menggunakan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya diluar pengobatan atau tanpa sepengetahuan dokter yang berwenang dengan kriteria seseorang (laki-laki/perempuan) yang pernah menyalahgunakan narkotika, psikotropika, dan zat-zat adiktif lainnya baik dilakukan sekali, lebih dari sekali atau dalam taraf coba-coba, secara medik sudah dinyatakan bebas dari ketergantungan obat oleh dokter yang berwenang dan tidak dapat melaksanakan keberfungsian sosialnya.
3. Rawat Jalan merupakan layanan tanpa menginap terhadap klien rehabilitasi dalam kurun waktu tertentu untuk memperoleh perawatan rehabilitasi yang bertujuan membantu klien memulihkan kondisi dari gangguan penyalahgunaan narkoba.
4. Rawat inap merupakan layanan yang mengharuskan klien rehabilitasi tinggal di fasilitas atau residensial untuk memperoleh perawatan rehabilitasi yang bertujuan membantu klien memulihkan kondisi dari gangguan penyalahgunaan narkoba.
5. Institusi Penerima Wajib Lapor yang selanjutnya disingkat IPWL adalah pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, dan/atau lembaga rehabilitasi yang ditunjuk oleh pemerintah. Wajib Lapor adalah kegiatan melaporkan diri yang dilakukan oleh pecandu Narkotika yang sudah cukup umur atau keluarganya, dan/atau orang tua atau wali dari pecandu narkotika yang belum cukup umur kepada institusi penerima Wajib Lapor untuk mendapatkan pengobatan dan/atau perawatan melalui rehabilitasi medis.

3.3. Penjelasan Latar Penelitian

Terdapat dua macam latar penelitian yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Menurut Lofland dalam Moleong (2017) menjelaskan bahwa terdapat latar terbuka dan latar tertutup:

1. Latar terbuka penelitian ini berada di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bumi Kaheman yang berlokasi di Komplek Banda Asri Blok. C3/6. Banda Sari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dan berada di Gang Jamaras, Desa Jatihandap, Kecamatan Mandalajadi, Kota Bandung, Jawa Barat.
2. Latar tertutup penelitian ini adalah hubungan peneliti kepada korban penyalahgunaan NAPZA rawat jalan dan rawat inap di IPWL Bumi Kaheman, pekerja sosial di IPWL Bumi Kaheman, konselor adiksi di IPWL Bumi Kaheman, perawat di IPWL Bumi Kaheman Korban dan pegawai lainnya di IPWL Bumi Kaheman.

3.4. Sumber data dan Cara Menentukan Sumber Data

Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Menurut Lofland dalam Moleong (2017) menyebutkan bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data dari penelitian ini adalah berupa kata-kata, informasi dan tindakan dari informan Korban Penyalahgunaan NAPZA di Institusi Penerima Wajib Lapori Bumi Kaheman dengan total 7 informan, 2 informan KPN rawat jalan, 2 informan KPN rawat inap yang sedang dalam upaya rehabilitasi sosial, 1 pekerja sosial, 1 konselor adiksi dan 1 perawat. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data pendukung yang dapat memperkuat sumber data primer seperti data pribadi informan ataupun hasil observasi.

Penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling* Sugiyono (2019) menyatakan *purposive sampling* yaitu penentuan informan dengan berdasarkan pertimbangan syarat maupun tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh peneliti. Berdasarkan teknik tersebut maka informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Korban penyalahgunaan NAPZA di institusi penerima Wajib Lapori Bumi Kaheman yang dimaksud adalah, dengan pertimbangan:
 - a. Merupakan korban penyalahgunaan NAPZA
 - b. Sedang melakukan proses rehabilitasi sosial di Institusi Penerima Wajib Lapori Bumi Kaheman
 - c. Berstatus sebagai klien rawat inap dan rawat jalan
 - d. Mampu berkomunikasi dengan baik
 - e. Bersedia menjadi informan
2. Pekerja sosial IPWL Bumi Kaheman.
3. Perawat IPWL Bumi Kaheman.
4. Konselor adiksi IPWL Bumi Kaheman.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Rustanto (2015) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka atau dengan menggunakan media (seperti telepon), dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggali informasi secara lengkap kepada informan yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Pada penelitian ini wawancara mendalam dilakukan di kediaman informan rawat jalan di gang Jamaras dan di IPWL Bumi Kaheman untuk informan rawat

inap, di klinik kimia farma kepada pekerja sosial, di klinik jiwa Nur Illahi Cibiru kepada perawat dan di IPWL Bumi Kaheman kepada konselor adiksi.

2. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2019) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipatif terkait keterbukaan diri korban penyalahgunaan NAPZA melalui pengamatan kepada informan dan lingkungan informan rawat jalan "K" dan "N" dan rawat inap "W" dan "D". Pelaksanaan observasi dilakukan di kediaman informan rawat jalan yaitu di gang Jamaras dan di asrama I dan II IPWL Bumi Kaheman kepada informan rawat inap. Observasi dirasa penting karena dapat memperkuat data untuk menjadi triangulasi teknik bersama dengan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Informasi yang didapatkan meliputi hubungan informan dengan orang lain, penampilan informan, mimik wajah informan dan komunikasi non verbal lainnya.

3. Studi Dokumentasi

Rustanto (2015) mengemukakan bahwa studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti. Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data lengkap yang berkaitan dengan informasi yang akan dikumpulkan adalah data tentang karakteristik informan, dokumentasi informan dalam mengikuti kegiatan dan berkomunikasi dengan orang lain. Penggunaan studi dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa profil Institusi Penerima Wajib Lapor Bumi Kaheman, program pelayanan rehabilitasi sosial hingga laporan kegiatan yang diikuti oleh informan.

3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk menjamin derajat kepercayaan dalam pemeriksaan keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan melakukan wawancara kembali dengan informan maupun menemui sumber data sekunder baru. Dengan perpanjangan pengamatan maka hubungan peneliti dengan informan akan semakin membentuk rapport sehingga akan semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Pelaksanaan perpanjang pengamatan kepada informan rawat jalan dilakukan pada hari Rabu, 05 April 2023 dan Jum'at, 12 Mei 2023 di Gang Jamaras Kota Bandung. Selanjutnya pelaksanaan perpanjangan pengamatan kepada informan rawat inap dilakukan pada hari Rabu, 12 April 2023, Jum'at, 12 Mei 2023, Sabtu, 20 Mei 2023 dan Sabtu, 03 Juni 2023.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka data-data ataupun informasi yang didapatkan akan dilakukan pengecekan kembali sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca referensi buku, jurnal maupun hasil penelitian atau dokumentasi dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti yaitu berkaitan dengan keterbukaan diri, NAPZA dan penulisan skripsi. Peneliti juga melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapatkan baik itu melalui data primer ataupun data sekunder.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menekankan triangulasi sumber untuk dalam pelaksanaan wawancara mendalam kepada informan, pekerja sosial yang menangani informan, konselor adiksi dan perawat Bumi Kaheman. Peneliti juga melakukan triangulasi teknik dengan melakukan wawancara mendalam observasi dan studi dokumentasi.

3.7. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) membagi teknik analisis data ke dalam 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicarikan tema dan polanya. Mereduksi data berarti memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data bila diperlukan. Reduksi data dilakukan peneliti dengan melakukan pengelompokan informasi berasal dari jawaban informan untuk nantinya dilakukan triangulasi pada setiap informan berdasarkan pada fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga mudah untuk dipahami. Mile Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi titik kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti di lapangan yang kuat dan mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.8. Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah dalam penelitian ini digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023				
		2	3	4	5	6
1	Kajian Literatur	■				
2	Penyusunan Proposal	■				
3	Seminar Proposal	■				
4	Pengumpulan Pengolahan Data		■	■	■	
5	Pengolahan dan Analisis Data		■	■	■	
6	Penyusunan Laporan Penelitian		■	■	■	■
7	Sidang Skripsi					■

Sumber: Penelitian Mahasiswa Poltekesos 2023

